

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia telah menerapkan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) untuk seluruh masyarakat Indonesia. Penerapan Sistem Jaminan Nasional ini diberikan kepada semua orang yang terdiri dari asuransi kesehatan, asuransi pensiun, asuransi kecelakaan kerja, asuransi hari tua dan asuransi kematian melalui iuran wajib. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) bertujuan agar setiap masyarakat dapat hidup layak apabila sewaktu-waktu terjadi pengurangan penghasilan yang mungkin diakibatkan karena adanya sakit, kecelakaan, kehilangan pekerjaan, memasuki usia tua atau pensiun (Undang-Undang RI No 40, 2004). Jaminan kesehatan adalah bagian dari jaminan sosial. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan merupakan badan yang mengelola Program Jaminan Kesehatan di Indonesia. Program jaminan kesehatan ini dilaksanakan dengan rutin membayar sejumlah iuran. BPJS Kesehatan selaku badan yang mengelola Jaminan Kesehatan memiliki karakteristik badan nonprofit, pelaksanaan dengan gotong royong, portabilitas, serta memiliki tata Kelola yang baik (Noor Latifah A, Wafa Nabila, 2020). Melindungi Kesehatan masyarakat dalam hal kesehatan guna memenuhi kebutuhan pokok dalam kesehatan masyarakat merupakan harapan dari penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia. Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terbagi dalam dua kategori, yaitu mereka yang mendapat bantuan iuran (PBI) dan yang tidak mendapat bantuan iuran (Non PBI). Peserta PBI ialah peserta yang termasuk kategori masyarakat tidak mampu dan kategori fakir

miskin. Peserta Non PBI ialah peserta yang tidak termasuk kategori masyarakat tidak mampu dan bukan masyarakat fakir miskin. Dalam lingkup kepesertaan target dari pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional adalah tercapainya Universal Health Coverage (UHC), dimana yang menjadi peserta JKN diwajibkan untuk seluruh lapisan masyarakat, bukan bagi pekerja di sektor formal saja namun bagi pekerja sektor informal juga diharuskan menjadi peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional. (Abadi et al., 2019). Berdasarkan data Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) hingga bulan Desember 2020 jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Indonesia berjumlah 82,1% yang terdiri dari peserta PBI sebesar 59,7 % dan Non PBI sebesar 40,3%. Jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, berjumlah 83,6% (DJSN, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih belum tercapainya target universal health coverage (UHC) yakni mencapai cakupan kepesertaan 95% peserta dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan data (DJSN, 2020) terdapat masyarakat yang menunggak untuk membayar iuran. Pada Desember 2020, terjadi kenaikan jumlah peserta yang menunggak membayar iuran pada peserta Non PBI yakni mencapai 25,8%, meningkat 1,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Kategori peserta menunggak iuran terbanyak berada pada kategori PBPU yakni mencapai 52% peserta yang menunggak membayar iuran (Dewan Jaminan Sosial Nasional, 2021).

Provinsi Papua merupakan salah satu provinsi yang telah mencapai target universal health coverage (UHC) dimana jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada tahun 2020 berjumlah 88,5% jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022 yang berjumlah 95,02%. Hal tersebut berbanding

terbalik pada salah satu kabupaten di Provinsi Papua yakni Kabupaten Jayapura, dimana cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan di Kabupaten Jayapura pada tahun 2019 berjumlah 59,6%, mengalami penurunan data di tahun 2022 yakni berjumlah 53,72%. Peserta BPJS Kesehatan di Kabupaten Jayapura pada tahun 2019 terdiri dari 44,31% Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan 15,29 Peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Hal tersebut mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu, 37,29% Peserta Penerimaan Bantuan Iuran (PBI) dan 16,43% Peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Data tersebut menjadi prolektif pada target mencapai universal health coverage (UHC) pada peserta BPJS Penerima Iuran di Kabupaten Jayapura, (BPS Kabupaten Jayapura 2020). Puskesmas Harapan merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Jayapura yang memiliki cakupan kepesertaan JKN Non PBI paling rendah. Dalam kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura dalam (BPS Kabupaten Jayapura, 2020) terdapat (93,40%) peserta Jaminan Kesehatan Nasional dari total keseluruhan penduduk di Puskesmas Harapan yang berjumlah 18,032 penduduk. Rincian peserta Jaminan Kesehatan Nasional yakni terdiri dari peserta PBI sebanyak (75,31%) dan Non PBI sebanyak (51,63%). Berdasarkan data tersebut menandakan bahwa masih rendah karena berjumlah 93,40% dari target (UHC) 95% . Jumlah kunjungan peserta berdasarkan data puskesmas BPJS PBI di puskesmas harapan pada tahun 2020- Maret 2023 peserta berjumlah 2,998 peserta PBI. Observasi awal peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa adanya pelayanan kesehatan bagi penggunaan BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI) Pada Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura. Dalam perkembangan pelayanan kesehatan peserta penggunaan BPJS PBI (Penerima Bantuan Iuran)

berkenaan pelayanan yang diterima diantaranya masih banyak masyarakat tidak mampu berjumlah penduduk 10,992 di wilayah kerja puskesmas harapan belum memiliki Kartu BPJS PBI berjumlah 3,666 jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Berdasarkan hasil obsevasi yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Karakteristik dan pengetahuan Pengguna Kartu BPJS Kesehatan Pada Peserta Penerima Bantuan Iuran Di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “bagimanakah Gambaran Karakteristik dan pengetahuan Pengguna Kartu BPJS Kesehatan Pada Peserta Penerima Bantuan Iuran Di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Karakteristik Pengguna Kartu BPJS Kesehatan Pada Peserta Penerima Bantuan Iuran Di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan pengguna kartu Kesehatan BPJS pada penerima bantuan iuran Berdasarkan:
 - Jenis Kelamin
 - Umur
 - Pendidikan
 - Asal suku
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan Karakteristik pengguna peserta kartu BPJS Kesehatan pada peserta penerima bantuan iuran di puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori bagi pemerintah daerah dalam melakukan pelayanan terhadap pengguna kartu BPJS sebagai kartu asuransi jaminan kesehatan di daerah, guna mendapatkan pengetahuan terhadap kebijakan pemerintah dan peraturan perundang undangan. Kontribusi hasil penelitian ini dapat memberikan pengembangan pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu hukum pada khususnya hukum kesehatan terkait pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam Program Indonesia Sehat dengan menggunakan Kartu BPJS.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial maupun Tenaga Kesehatan kantor Askes sebagai pelaksana aturan dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap penggunaan kartu BPJS sebagai Jaminan Asuransi Kesehatan. Serta menjalankan aturan maupun regulasi sebagai jaminan pelayanan yang bermutu berdasarkan kebutuhan dan hak bagi warga miskin dan tidak mampu sebagai Peserta PBI.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini masyarakat mendapatkan informasi mengenai pelayanan kesehatan BPJS PBI di Puskesmas Harapan Kabupaten Sentani.

4. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai masukan untuk memperbaiki pelayanan kesehatan yang akan membangun kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan pelayanan yang bermutu disetiap keperluan masyarakat sebagai pengguna layanan di Kabupaten Sentani.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti/Lokasi/Tahun	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pelayanan Kesehatan Bagi Pengguna PBJS Penerima Bantuan Iuran (PBI)/Hayatum, / Puskesmas Darussalam Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar/ 2018	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pelayanan yang diberikan oleh Puskesmas Darussalam sudah berjalan dengan baik berkenaan dengan prosedur pelayanan, waktu penyelesaian pelayanan kesehatan PBI, sarana dan prasana yang terdapat di Puskesmas Darussalam yaitu sudah memiliki dasar hukum yang jelas dan sah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 64 tahun 2020 perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. Namun dalam perkembangan pelayanan masih terbatasnya Sumber Daya Manusia yang terdapat dibidang pelayanan kefarmasian yakni belum adanya apoteker sebagai pelaku utama pelayanan kefarmasian yang memiliki kewenangan melakukan praktik kefarmasian dan belum tersedia Ultrasonography (USG) untuk pelayanan pemeriksaan kehamilan. Mengalisa keadaan kompetensi medis dan paramedis membandingkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing. Masih terdapat kesenjangan pada standar kompetensi dokter umum komponen mawas diri dan pengembangan diri unit kompetensi pengembangan pengetahuan baru. Serta masih terdapat kesenjangan pada perawat unit kompetensi pengembangan profesi untuk melanjutkan pendidikan
2	Gambaran Kepesertaan JKN/	<i>Intervie Survei</i>	Hasil menunjukkan bahwa, pada tingkat nasional, bantuan

	Nurvita Silvia/Universitas di Ponegoro/2019		subsidi iuran jaminan kesehatan telah dinikmati oleh mayoritas (51%) rumah tangga miskin dan rentan kemiskinan, terlebih lagi rumah tangga yang tinggal di wilayah Timur Indonesia (58%). Bersama dengan Jamkesda, 59,5% rumah tangga miskin dan rentan kemiskinan (66,4% di wilayah Timur) telah menerima manfaat proteksi jaminan kesehatan. Capaian kebijakan pemerintah ini patutlah dicatat, walaupun level cakupan harus terus ditingkatkan. Janganlah ini ditutupi oleh isu salah sasaran PBI ke sekitar 3% rumah tangga kaya yang dibesar-besarkan untuk menarik
3	Gambaran Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional/Pande Made Sri Raayu, Putu Ayu Indrayati/Rumah Sakit Ibu Dan Anak Harapan Bunda/ 2016	<i>Purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSIA Harapan Bunda perlu persiapan dari bagian manajemen selama 6 bulan agar dapat menerima pasien JKN. Persiapan dari pembentukan tim penanggung jawab pelaksanaan JKN di rumah sakit dan sarana prasarana. Keuntungan secara nominal selama 1 tahun pelaksanaannya belum didapat hanya masyarakat semakin mengenal RSIA Harapan Bunda sehingga kunjungan pasien bertambah. Petugas medis memberikan pelayanan yang sama kepada pasien umum dan pasien pengguna JKN, berdasarkan pada SOP yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Petugas penunjang medis telah berbekal pelatihan tentang penggunaan program INA-CBGs di rumah sakit. Pasien sebagai penerima pelayanan kesehatan merasa sangat terbantu dengan adanya program JKN. Prosedur dalam memperoleh pelayanan kesehatan sudah diketahui, namun masih ada pasien yang belum memahami dengan baik sehingga ada kesalahpahaman dengan petugas pendaftaran rumah sakit. Sosialisasi untuk penyatuan persepsi dan komitmen dari setiap komponen rumah sakit agar seluruh karyawan dapat memahami program ini dan

			mengetahui hal-hal apa saja yang harus diupayakan untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang cost effect
4	Gambaran Pemanfaatan peserta BPJS terhadap alur pelayanan Rawat jalan di RUS imelda pekerja Madina Anursyah purti indonesia (IPI) medan Tahun 2016	Kuantitatif Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas Responden dengan kategori baik, sebanyak 26 Responden (74,2%) dan minoritas responden dengan kategori kurang baik, berjumlah 9 orang (25,8%). Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan Tingkat pengetahuan peserta BPJS terhadap alur Pelayanan rawat jalan, sangat baik.
5	Peran badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) kesehatan dan Implikasinya terhadap ketahanan masyarakat Trisna widada, Agus pramunsino dan lutfan Lazuardi (studi di RSUD Hasanuddin damrah manna, provinsi bengkulu) tahun 2017	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPJS Memberikan mekanisme yang dapat meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap fasilitas Kesehatan. Jangkauan pasilitas kesehatan di perluas Hingga mampu melayani kalangan masyarakat Menengah ke bawah dan tidak hanya kalangan Masyarakat menengah keatas, seperti halnya Persepsi masyarakat yang menganggap fasilitas Kesehatan tidak terjangkau karena kesulitan Ekonomi.
6	Gambaran Karakteristik dan pengetahuan Pengguna Kartu Bpjs Pada Peserta Penerimaan Bantuan Iuran Di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura/ Merince Matuan/ 2023	Kuantitatif Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukan gambaran karakteristik pengetahuan pengguna kartu Kesehatan BPJS pada penerima bantuan iuran berdasarkan jenis kelamin paling dominan yaitu perempuan 64,7%, berdasarkan umur dominan yaitu umur 31 – 50 Tahun yaitu sebanyak 38,4%, berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu jenjang SMASMK yakni sebanyak 40,4%, variabel asal suku terbanyak yaitu berasal dari Papua yakni sebanyak 67,7% dan untuk variabel pengetahuan diketahui bahwa kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 55,6% dan pengetahuan baik sebanyak 44,3%.

